

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sejak dilahirkan manusia membutuhkan pergaulan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan biologisnya. Pada perkembangan menuju dewasa, interaksi sosial diantara manusia dapat merealisasikan kehidupannya secara individual. Hal ini dikarenakan jika tidak ada timbal balik dari interaksi sosial maka manusia tidak dapat merealisasikan potensi-potensinya sebagai sosok individu yang utuh sebagai hasil interaksi sosial. Potensi-potensi itu pada awalnya dapat diketahui dari perilaku kesehariannya. Pada saat bersosialisasi maka yang ditunjukkannya adalah perilaku sosial. Pembentukan perilaku sosial seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam upaya pembudayaan manusia. Melalui pendidikan, kepribadian siswa dapat dibentuk dan diarahkan sehingga dapat mencapai derajat kemanusiaan sebagai makhluk berbudaya. Untuk itu, idealnya pendidikan bukan hanya sebagai transfer ilmu pengetahuan dan keterampilan (*transfer of knowledge and skill*) tetapi lebih dari itu adalah sebagai transfer perilaku (*transfer of attitude*).

Frederick Y. Mc Donald dalam bukunya *Educational Psychology* mengatakan: “*Education is process or an activity*

*which is directed at producing desirable changes into the behavior of human being*”,<sup>1</sup> Pendidikan adalah suatu proses atau aktifitas yang menunjukkan perubahan yang layak pada tingkah laku manusia.

Pendidikan yang dibutuhkan dalam dunia modern ini adalah pendidikan yang didasarkan pada konsepsi manusia sebagai mana yang telah diajarkan dalam Al-Qur'an dan al-Hadits. Konsep manusia yang mempunyai daya fikir yang disebut akal dan daya rasa yang disebut qalbu. Akal dikembangkan melalui pendidikan sains dan daya rasa dikembangkan melalui pendidikan agama.<sup>2</sup>

Dalam era sekarang, merosotnya perilaku warga Negara telah menjadi salah satu keprihatinan bangsa. Hal ini menjadi keprihatinan para pemerhati pendidikan, terutama para pemerhati pendidikan Islam. Globalisasi kebudayaan yang sering dianggap penyebab menurunnya perilaku tersebut. Memang tidak dipungkiri kemajuan filsafat, sains, dan teknologi telah menghasilkan kebudayaan yang semakin maju pula. Namun kebudayaan yang semakin mengglobal itu ternyata sangat berdampak terhadap perilaku manusia.<sup>3</sup> Pendidikan agama Islam

---

<sup>1</sup> Frederick Y. Mc Donald, *Education Psychology*, (Tokyo: Overseas Publication, 1959), hlm, 4.

<sup>2</sup> Harun Nasution, *Islam Rasional Gagasan dan Pemikiran*, (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 42.

<sup>3</sup> Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama dan Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 1.

memiliki tujuan agar peserta didik memiliki dan menguasai ilmu pengetahuan agama dan kebudayaan Islam sehingga dapat membentuk dirinya sebagai hamba Allah untuk mencapai keridhaan Allah SWT dalam kehidupan dunia dan akhirat.<sup>4</sup>

Sekolah sebagai sumber institusi pendidikan dinilai sangat berperan dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas, disamping institusi lainnya. Bahkan sekolah dinilai lebih efektif dibandingkan dengan institusi lainnya. Pendidikan Agama Islam pada jenjang sekolah ini memungkinkan untuk mewujudkan kepribadian yang didasari oleh jiwa agama kepada mereka dan pada masa ini cocok sekali untuk ditanamkan kepada mereka ajaran-ajaran agama yang akan menjadi pedoman hidup mereka kelak pada masa dewasa. Dengan kata lain pendidikan agama yang telah mereka terima pada masa ini sangat menentukan kehidupan mereka pada masa yang akan datang dan menjadikan bekal hidupnya dalam bermasyarakat. Ajaran-ajaran agama yang mengatur hubungan dengan sesamanya, serta sifat-sifatnya yang baik harus pula ditanamkan melalui praktek-praktek dalam kehidupan sehari-hari.

Senada dengan semangat kemajuan pendidikan yang tertuang dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (SPN). Pada bab 1 pasal 3 yang menyatakan: Pendidikan Nasional berfungsi

---

<sup>4</sup> Zakiah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 157.

mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>5</sup>

Pada prinsipnya mendidik ialah memberi tuntunan, bantuan, pertolongan kepada peserta didik. Dalam pengertian memberi tuntunan telah tersimpul satu dasar pengakuan bahwa anak (pihak yang diberi tuntunan) memiliki daya-daya (potensi) untuk berkembang.<sup>6</sup>

Seorang peserta didik diharapkan memiliki perilaku sosial yang baik. Yang dimaksud dengan perilaku sosial yang baik yaitu manusia yang mendekati kesempurnaan dalam ajaran Islam. Pembentukan sosial yang baik adalah pengembangan manusia yang bertaqwa kepada Allah.

Dari pemaparan di atas timbul pernyataan bahwa sejauh mana hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku sosial atau apakah setiap peserta didik yang mempunyai hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

---

<sup>5</sup> UU RI No. 20 tahun 2003, *Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokusindo Mandiri, 2012), hlm. 6.

<sup>6</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan: Komponen MKDK*, (Jakarta: RinekaCipta, 2010), hlm. 11.

yang baik menjamin dapat berperilaku sosial yang baik. Sebagaimana telah dipaparkan di atas penulis tertarik untuk mengkaji secara mendalam mengenai prestasi belajar mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan perilaku sosial. Dan penelitian tersebut tertuang pada skripsi yang berjudul “**KORELASI HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DENGAN PERILAKU SOSIAL PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP NEGERI 23 MIJEN SEMARANG TAHUN AJARAN 2016/2017**”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 23 Mijen Semarang?
2. Bagaimana perilaku sosial peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 23 Mijen Semarang?
3. Adakah korelasi antara hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan perilaku sosial peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 23 Mijen Semarang ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Tujuan pokok dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

Ada atau tidak adanya hubungan yang positif antara hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan perilaku sosial peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 23 Mijen Semarang tahun pelajaran 2016/2017.

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

### a. Secara teoritis keilmuan,

Adapun manfaat penelitian ini sebagai sumbangan/ masukan pemikiran bagi dunia pendidikan Islam. Sebab hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam menentukan kebijakan dalam melaksanakan pendidikan. Sehingga pendidik akan lebih memperhatikan bagaimana memberikan pemahaman agar peserta didik memahami ajaran Agama Islam yang tercermin dalam akhlak mereka.

### b. Segi Praktis

Adapun manfaat penelitian ini sehubungan dengan korelasi antara hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) antara lain mempunyai manfaat bagi orang tua, pendidik, sekolah, peserta didik dan peneliti pada khususnya.

#### 1) Peneliti

Penelitian ini berguna untuk mengetahui tentang hubungan antara hasil belajar mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan perilaku sosial peserta didik.

2) Orang tua

Bahan masukan bagi orang tua agar sadar bahwa pendidikan agama itu penting, karena dari pendidikan agama dapat menciptakan anak yang memiliki perilaku yang mulia.

3) Pendidik

Penelitian ini dapat dijadikan tambahan wawasan dan introspeksi dirinya, dan juga menambah pengetahuan pendidik tentang keberhasilan pembelajaran yang dilakukan.

4) Peserta didik

Dengan penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peserta didik untuk dapat belajar lebih baik lagi sehingga dapat mencapai nilai hasil belajar pendidikan Agama Islam dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

5) Sekolah.

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan bagi sekolah dalam menentukan kebijaksanaan untuk meningkatkan mutu dan prestasi pendidikan, memberikan masukan bagi sekolah akan pentingnya peserta didik memiliki perilaku sosial yang baik.